



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP HASIL UJIAN PRAKTIKUM MATA KULIAH KEPERAWATAN DASAR

Ernawati¹

¹Universitas Faletehan, Jl. Raya Cilegon KM. 06 Kramatwatu, Serang – Banten, Indonesia
Correspondent Email: ¹ernawatisujono78t@gmail.com

ABSTRAK

Variasi metode pembelajaran mengharuskan dosen atau tenaga pendidik jeli dan kreatif dalam pelaksanaannya. Metode demonstrasi merupakan komponen pembelajaran yang menunjang proses transfer keilmuan yang memerlukan *skill* atau ketrampilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar praktikum mata kuliah Keperawatan Dasar. . Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu semua mahasiswa semester II yang berjumlah 140 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan instrumen checklist penilaian hasil belajar pada masing-masing keterampilan praktikum. Data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan t-test. Hasil analisis nilai post tes pada keterampilan praktikum pemasangan infus $p=0.000<0,05$, NGT $p=0.001<0,05$, Kateter $p=0.010<0,05$, woundcare $p=0.001<0,05$, injeksi $p=0.00<0.05$, oksigen $p=0,001<0.05$ dan pemeriksaan fisik $p=0.00<0.05$. Kesimpulan dari penelitian adalah ada pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar praktikum mata kuliah Keperawatan Dasa.

Kata Kunci: Demonstrasi, Hasil Ujian, Praktikum

ABSTRACT

Variations in learning methods require lecturers or educators to be observant and creative in their implementation. The demonstration method is a learning component that supports the transfer of knowledge that requires skills. The purpose of this study was to determine the effect of the demonstration learning model on the improvement of practical learning outcomes in Basic Nursing courses. . This research is a type of quantitative descriptive research. The sample used in this study was total sampling, namely all second semester students, totaling 140 students. This study used a checklist instrument for assessing learning outcomes for each practicum skill. The collected data were analyzed using the t-test. The results of the analysis of post-test scores on infusion practical skills $p=0.000<0.05$, NGT $p=0.001<0.05$, Catheter $p=0.010<0.05$, Woundcare $p=0.001<0.05$, Injection $p=0.00<0.05$, oxygen $p=0.001<0.05$ and physical examination $p=0.00<0.05$. The conclusion from the study is that there is an influence of the demonstration learning model on improving learning outcomes for the Basic Nursing course practicum.

Keywords: Demonstration, Exam Results, Practicum

PENDAHULUAN

Trianto (2011) menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan baik jika didukung oleh berbagai komponen

pembelajaran yang berjalan sinergis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran yang menunjang keberhasilan

peserta didik salah satunya adalah metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap (Sudjana dan Rifai, 2013). Program studi (Prodi) Diploma Keperawatan adalah program studi vokasional, salah satu karakter pendidikan vokasi adalah berfokus pada kemampuan praktik atau ketrampilan. TriantO (2011) menyatakan bahwa untuk mencapai itu semua mahasiswa tidak cukup di bekali dengan pembelajarn konsep dan teori, tetapi harus di tunjang oleh pembelajaran dengan bobot praktik baik laboratorium maupun ketrampilan klinik. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk melakukan proses pembelajaran dalam bentuk ketrampilan atau skill, salah satu model pembelajaran praktikum yang tepat adalah model demonstrasi.

Hamdani (2011) menyatakan bahwa demonstrasi merupakan model pembelajaran yang dinilai sangat efektif untuk menolong peserta didik dalam mencari jawaban dan bagaimana cara mengerjakannya, sehingga peserta didik memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya, memperoleh pengalaman praktik, kecakapan dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (1997) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Dalam Sudjana (2004) disebutkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang sebenarnya. Hal ini tentu akan menunjang keberhasilan proses embelajaran pada mata

kuliah keperawatan dasar yang merupakan cor dari tindakan-tindakan keperawatan khususnya pada mahasiswa prodi DIII Keperawatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2021 di Prodi DIII Keperawatan Fikes Universitas Faletehan Serang.. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu semua mahasiswa semester II yang berjumlah 140 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan instrumen *chekclist* penilaian hasil belajar pada masing-masing keterampilan praktikum. Data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan t-test. Tahap eksperimen dari penelitian ini meliputi: 1) tahap persiapan, yaitu mempersiapkan perlengkapan, perencanaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan eksperimen seperti membuat Satuan Acara Pembelajaran (SAP), persiapan ruang, waktu pembelajaran serta *guideline*, 2) tahap pelaksanaan yaitu, berupa pemberian *treatment* pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal perkuliahan yang dilakukan oleh dosen/fasilitator selama 3x50 menit dalam satu kali pertemuan dari pembukaan sampai penutup, 3) tahap post eksperimen, merupakan tahap penilaian terhadap *treatment* yang telah diberikan yang dilakukan oleh dosen/fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Umur

Table 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	%
1	18	121	86.4%
2	19	16	11.4%
3	20	3	2.1%
Jml		140	100%



Berdasarkan table 1 dapat dijelaskan bahwa mayoritas respinden penelitian berusia 18 tahun yaitu 86,4%

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	31	22.0
2	Perempuan	109	78.0
	Jumlah	140	100%

Berdasarkan table 2 dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden penelitian adalah perempuan yaitu 78%

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Pre Test	Post Test	P*
Infuse			
Min-Max	70-95	70-100	0.000
Mean-Std Dev	80.3-8.3	85.9-4.1	
NGT			
Min-Max	70-92	70-100	0.000
Mean-Std Dev	77,1-8.6	85.6-4.7	
Kateter			
Min-Max	70-94	70-100	0.000
Mean-Std Dev	78.9-8.7	85.5-4.9	
Woundcare			
Min-Max	62-92	70-100	0.000
Mean-Std Dev	77.7-4.7	85.7-4.7	
Injeksi			
Min-Max	62-89	70-100	0.000
Mean-Std Dev	81.6-8.2	85.9-4.6	
Oksigen			
Min-Max	64-94	75-93	0.000
Mean-Std Dev	79.5-4.9	86.2-3.7	
Perfis			

Min-Max	70-84	72-91	0.000
Mean-Std Dev	73.7-8.0	81.3-4.2	

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa rerata nilai post tes pada semua perasat atau tindakan yang diujikan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre test. Hasil p value pada semua ketrampilan yang di ujikan sebesar 0.000, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Pembahasan

Responden penelitian mayoritas memiliki usia 18 tahun, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Sakitri (2020) yang menyatakan bahwa responden penelitian dengan focus penelitian mahasiswa pada semester II akan dipeoleh rerata usia responden penelitian adalah 18 tahun.

Jenis kelamin rata-rata pada responden penelitian adalah perempuan hal ini sesuai dengan demografi masyarakat Indonesia didapatkan lebih tinggi jumlah penduduk perempuan dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Senada juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunay dan Bertiana (2018) dalam penelitian yang dilakukan terkait meted demonstrasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Muhajirin Tugumulyo dipeoleh hasil bahwa rerata responden penelitian adalah perempuan.

Hasil analisis pre test dan post tes keterampilan yang dilakukan mahasiswa di dapatkan bahwa terjadi peningkatan nilai pada semua ketrampilan yang di ujikan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyarti tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Indonesia di dapatkan bahwa mahasiswa setelah mendapatkan model pembelajaran domonstrasi mengalami kemajuan dalam penelian mata kuliah Bahasa Indonesia

Hasil analisa dengan *Paired T test* di peroleh rerata hasil *P Value* pada semua tes ketrampilan adalah 0.000 atau < dari Alfa. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode demonstrasi memberikan efek terhadap terhadap peningkatan nilai pada semua ketrampilan yang di ujikan. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Astusi dan Sakitri (2020) tentang metode demonstrasi terhadap peningkatan nilai praktik di dapatkan. Selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumay dan Bertiana (2018) yang menyatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifkat metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

Trianto (2011) menyatkan bahwa proses pembelajaran akan berjalan dengan stabil jika kompenen pembelajaran dapat bersinergi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pengaru model pembelajaran demonstrasi menunjukkan bahwa model ini cukup ideal digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keunggulan metode demonstrasi adalah metode praktik pemodelan yang meminimalisir kesalahan, serta proses pembelajaran akan lebih menarik (Wina, 2014).

Proses pembelajaran yang menarik dapat disajikan dalam metode demonstrasi, selain itu dalam demonstrasi komunikasi dua arah pendidik dan peserta didik dapat secara langsung melakukan tanya jawab), perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik. Pengalaman dan kesan belajar ini diperoleh karena peserta didik dapat melihat secara langsung suatu proses atau cara melakukan sesuatu (Djamirah, 2012).

Metode pembelajaran demonstrasi juga memiliki keunggulan dalam mengurangi kesalahan. Dengan metode demonstraasi mahasiswa mendapatkan gambaran yang nyata dan jelas terhadap transfer keilmuan

yang diperoleh, juga memiliki keunggulan lebih tinggi dibandingkan hanya sekedar menggunakan metode pembelajaran membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini diperoleh ketrampilan infuse p:0.000, NGT p: 0.000, Kateter p : 0.000, woundcare p :0.000, injeksi p : 0.001, injeksi p : 0.010, oksigen p : 0.000, pemeriksaan fisik p : 0.000. hasil p value pada semua ketrampilan < 0.005, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran demonstrasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai keterampilan mahasiswa pada uji ketrampilan mata kuliah Keperawatan Dasar.

Saran

Metode pembelajaran demonstrasi berdasarkan banyak penelitian sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga metode ini bisa menjadi alternative yang digunakan dalam mentransfer ilmu, terutama keilmuan dengan ranah praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti & Sakitri (2020). *Pengeruh Model Pembelajaran Demonstrasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Praktikum*. Surakarta. Stethoscope
- Djamariah, S.B. (2012). *Psikologi Belajar*. Edisi 1. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gumay & Bertiana (2018). *Pengaru Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika kela X MA Al Muhajirin*. Tugumulyo. SPEJ
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Trianto. (2011) *Model-Model Pembelajaran*



Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.
Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sudjana, N & Rivai, A. (2012). *Media
Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru
Algensindo.

Widiyarti (2019). Pengaruh Metode
Pembelajaran Demonstrasi terhadap
Hasil Belajar pada Mata Kuliah
Bahasa Indonesia Mahasiswa PGSD
Univ Quality Medan. Medan.
Nizhamiyah